

ANALISIS METODE DAKWAH DALAM FILM AJARI AKU ISLAM KARYA DENI PUSUNG.

Siti Annisa, Ali Nupiah

^a UIN Mahmud Yunus Batusangkar
¹ sitianisa87623@gmail.com

DOI: 10.31958/kinema.v4i1.14965

ARTICLE INFO

Article history

Received: 13-03-2025
Revised: 01-04-2025
Accepted: 15-05-2025

Keywords:

Preaching Method,
Q.S An-Nahl 125,
Film Ajari Aku Islam

ABSTRACT

The main problem in this study is what methods of preaching are displayed in the film Ajari Aku Islam by Deni Pusung according to the methods of preaching contained in the An-Nahl verse 125, namely the bil-hikmah method, mau'izah al hasanah and Mujadalah al-Lati Hiya Ahsan. The purpose of this discussion is to find out how the methods of preaching are displayed in the film Ajari Aku Islam. This type of research is by using qualitative research, where in this research the data analysis approach is carried out with the content analysis method. The techniques used are two, literature study, documentation. The data obtained will later be classified based on the dialogue, to then reduce the data, so that it can be presented and conclusions drawn. Based on the research conducted by the author, it can be concluded that there are fifteen methods of preaching shown in the film Ajari Aku Islam. First, there are six scenes containing the bil-hikmah method in the film Ajari Aku Islam. Second, the mau'izah al hasanah method is found in five scenes in the film Ajari Aku Islam. Third, there are four scenes containing the Mujadalah al-Lati Hiya Ahsan method in the film Ajari Aku Islam.

PENDAHULUAN

Film Ajari Aku Islam adalah sebuah film religi Indonesia yang mengisahkan perjalanan Kenny (Roger Danuarta), seorang pemuda Tionghoa yang jatuh cinta pada seorang gadis Muslim (Cut Meyriska), demikian menurut Dwinda dalam Muhammad Subarkah & Rizky Amelya Furqan. Film yang disutradarai oleh Deni Pusung dan didistribusikan oleh RA Pictures Production Studio dan Retro Pictures ini diangkat dari pengalaman atau kisah nyata dari penulis naskahnya, Jaymes Rianto R., film ini telah dirilis (Muhammad Subarkah & Rizky Amelya Furqan, 2021).

Film berdurasi satu jam 27 menit 14 detik yang dirilis pada 17 Oktober 2019 ini diangkat dari kisah nyata yang dialami langsung oleh kedua pemeran utamanya. Saat pembuatan film ini, Roger Danuarta, yang akan menjadi pemeran utama, baru saja menjadi mualaf. Fidya (Cut Meyriska) dan Kenny (Roger Danuarta) jatuh cinta dalam film berlatar belakang Medan ini, yang mengambil lokasi syuting di beberapa tempat seperti Masjid Raya Al Mashun, Istana Maimoon, dan Bundaran SIB. Sementara Kenny adalah seorang pemuda Tionghoa yang tidak beragama Islam, Fidya adalah seorang muslim melayu yang taat. Fidya juga mulai jatuh cinta dengan pria ini karena seringnya mereka bertemu dan menyukai Kenny yang semakin besar untuk mempelajari Islam. Film Ajari Aku Islam serentak tayang di 3 Negara yakni Indonesia, Malaysia, dan Singapura Pada 17 Oktober 2019 lebih dari 525.000 penonton. Film ajari aku



Islam tayang pada 176 bioskop di Indonesia. Film ini mengisahkan cinta beda agama, dan film ini bergenre religi drama yang cocok dijadikan penelitian tentang dakwah.

Dakwah adalah ilmu yang mempelajari hakikat manusia sesuai dengan fitrah manusia, Dakwah sebagai sarana mengajak umat manusia untuk mengikuti jalan Allah, pertama kali diturunkan kepada umat manusia ketika salah satu nabi Muhammad lahir. Rasul, sebagai orang yang setiap hari menyampaikan berita gembira kepada masyarakat, peka terhadap ketidakadilan. Fenomena dakwahnya sangat bervariasi dari hari ke hari. Tantangan dakwah berbeda antara umat Muhammad Nabi Nuh, Isa, dan Musa berbeda pada masa kini. Dalam angka meningkatkan derajat dan nilai eksistensi manusia sesuai dengan ajaran Allah SWT dan Rasulullah SAW, dakwah merupakan proses perencanaan tindakan atau usaha yang dilakukan secara sadar dan terarah (Mokodompit, 2022)

Menurut Wahyu Budiantoro, Abdul Basit mengatakan bahwa kata da'a, yad'u, dan da'watan-yang diterjemahkan sebagai "memanggil," "mengajak," dan "menyeru"-merupakan akar bahasa dari istilah dakwah. Istilah "dakwah," yang memiliki beberapa bentuk dan makna dalam Al-Quran, berasal dari kata "dal," "ain," dan "wawu." Dalam 55 surah (176 ayat), istilah dakwah dan implikasinya digunakan sebanyak 198 kali dalam Al-Quran. Ada lebih banyak istilah dakwah dan maknanya yang tercantum dalam Al-Quran dibandingkan dengan ayat-ayat yang menggunakanannya. Dua ayat masing-masing menyertakan kata dakwah, sementara ada delapan belas ayat di mana istilah tersebut muncul dalam beberapa kata (Budiantoro, 2017)

Metode dakwah adalah dua kata yang mengandung makna berbeda. Metode berasal dari kata bahasa yunani dari kata "Meta" yang artinya (melalui) dan "hados" yang artinya (jalan, cara), dengan demikian, para peneliti dapat memahami teknik sebagai jalan atau pendekatan yang harus diikuti untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Menurut beberapa sumber, kata "metodicha," yang berarti "pengajaran tentang metode," berasal dari bahasa Jerman. Terkait dengan kegiatan menyebarkan ajaran Islam, yang diperlukan umat manusia, dakwah adalah proses mengajak orang lain secara bijaksana untuk mengikuti jalan yang benar-benar sejalan dengan perintah Allah SWT untuk memberi manfaat bagi umat manusia dan memastikan kebahagiaan mereka baik di dunia maupun di akhirat (Anam et al., 2023).

Metode dakwah merupakan siasat da'i dalam menyampaikan ajaran Islam. Metode dakwah memainkan peran penting dalam menyebarkan pesan dakwah, karena meskipun pesan yang disampaikan dapat diterima, pendengar belum tentu memahaminya jika cara penyampaiannya salah, oleh karena itu, bagaimana da'i memilih pendekatan yang terbaik berdampak pada lancarnya pesan dakwah yang disampaikan. QS. an-Nahl ayat 125 disebut sebagai pendekatan dakwah. "Serulah manusia kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik." (QS. An Nahl 16: 125). Al hikmah, almauzat hasanah, dan mujadalah adalah tiga bentuk dakwah yang disebutkan dalam Al Quran (Inggil Mubarokah et al., 2022)

Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 125 juga menjelaskan proses dakwah itu sendiri. Disebutkan bahwa ada tiga cara atau metode dakwah yang mungkin dapat digunakan oleh para da'i ketika berdakwah setelah menghafal QS An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمُوْعَظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلُهُمْ بِالْتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنْرِبَكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهَتَّيْنِ وَ

Artinya: "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk" (QS An-Nahl 125).

Menurut Quraish Shihab dalam kitab tafsir Al – Mishbah, Q.S An-Nahl ayat 125 ditafsirkan bahwa ada tiga macam metode dakwah yang harus disesuaikan dengan sasaran dakwah. Terhadap cendekiawan yang memiliki pengetahuan tinggi diperintahkan menyampaikan dakwah dengan hikmah, yakni berdialog dengan kata-kata bijak sesuai dengan tingkat kepandaian mereka. Terhadap kaum awam diperintahkan untuk menerapkan maw'izah, yakni memberikan nasihat dan perumpamaan yang menyentuh jiwa sesuai

dengan taraf pengetahuan mereka yang sederhana. Sedang, terhadap Ahl al-Kitab dan penganut agama-agama lain yang diperintahkan adalah jidal/perdebatan dengan cara yang terbaik yaitu dengan logika dan retorika yang harlus, lepas dari kekerasan dan umpatan. (Quraish Shihab, 2021).

Berdasarkan pemahaman terhadap Q.S dan Asbabun nuzul. Tiga pendekatan atau metode dalam menyampaikan metode dakwah dakwah adalah metode *Hikmah* (perkataan yang cerdas), metode *Mau'izah al hasanah* (dengan tuntunan yang baik), dan metode *Mujadalah al lati hiya ahsan* (berdebat dengan perkataan yang baik), sesuai dengan An-Nahl ayat 125 di atas. Ketiga pendekatan tersebut di atas merupakan inti dari materi yang terdapat dalam Qs An-Nahl ayat 125.

Menurut (Salmadanis dkk 2010) Turunan metode dakwah terbagi beberapa macam sebagai berikut:

1. Turunan metode *bil-hikmah*
 - a. Komparatif
 - b. Kisah
 - c. Perumpamaan
 - d. Sumpah
 - e. Tasyiran (Wisata)
2. Turunan Metode dakwah *Maw'izhah al-hasannah*
 - a. Menggunakan Bahasa yang Relevan
 - b. Nasehat dan Wasiat
 - c. Memberikan kabar gembira dan kabar pertakut
 - d. Uswatun Hasanah (panutan yang baik)
3. Turunan metode dakwah *Mujadalah al-Lati Hiya Ahsan*
 - a. Al-Asilah wa Ajwibah
 - b. Dialog (Hiwar) (Salmadanis dkk, 2010)

Tahun 2023 Peneliti menonton film Ajari Aku Islam untuk pertama kalinya, dan di situlah peneliti melihat adanya metode metode dakwah dalam film tersebut, Film Ajari Aku Islam mengandung metode dakwah tapi belum begitu jelas dan belum tentu penonton mengetahuinya, jadi peneliti ingin melihat metode dakwah yang dipakai dan apakah sama dengan Q.S An-Nahl ayat 125.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang mana cara kerja penelitian yang menekankan pada aspek pendalaman data demi mendapatkan kualitas dari hasil suatu penelitian. Pendekatan kualitatif (*qualitative approach*) adalah suatu mekanisme kerja penelitian yang mengandalkan uraian deskriptif kata, atau kalimat, yang disusun secara cermat dan sistematis mulai dari menghimpun data hingga menafsirkan dan melaporkan hasil penelitian. Menurut Prof. Burhan Bungin, pendekatan kualitatif adalah proses kerja penelitian yang sasarannya terbatas, namun kedalaman datanya tak terbatas. Semakin dalam dan berkualitas data yang diperoleh atau dikumpulkan maka semakin berkualitas hasil penelitian tersebut (Ibrahim, 2002).

Peneliti sendiri adalah instrumen penelitian dalam penelitian ini. Peneliti akan menonton dan mengamati setiap adegan dalam film, mengambil screenshot atau gambar dari beberapa adegan, dan kemudian, setelah disortir, melakukan beberapa pengeditan pada gambar tersebut, seperti pencahayaan agar tampak lebih jelas. Yang didukung dengan alat seperti Laptop, ponsel, buku, pena adalah alat pendukung lainnya.

Menurut Sari & Zefri, Edi Riadi menyatakan bahwa sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai suatu data, yaitu:

1. Data primer adalah data informasi yang diperoleh tangan pertama yang dikumpulkan secara langsung dari sumbernya. Data primer ini adalah data yang paling asli dalam

karakter dan tidak mengalami perlakuan statistik apa pun. Data primer yakni sumber data dari hasil informasi tertentu mengenai suatu data dari seseorang tentang masalah yang sedang akan diteliti oleh seorang peneliti (sumber informan). Adapun sumber data primer dari Film Ajari Aku Islam yang diperoleh dari Film Ajari Aku Islam.

2. Data sekunder adalah data yang didapatkan secara tidak langsung dari objek penelitian. Data sekunder yang diperoleh adalah dari sebuah situs internet, ataupun dari sebuah referensi yang sama dengan apa yang sedang diteliti oleh penulis. Adapun sumber data yang dimaksud adalah skripsi, tesis, artikel, film, maupun literatur yang relevan dengan bahasan penelitian. (Sari & Zefri, 2019).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan studi pustaka dan dokumentasi. Studi pustaka yang dilakukan pendekatan studi literatur untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam. Melalui buku-buku kepustakaan yang memberikan tata cara dakwah atau materi lain yang dianggap relevan, hal ini berupaya untuk mempelajari lebih lanjut mengenai teknik dakwah yang digunakan dalam film Ajari Aku Islam. Dokumentasi Menurut Nilamsari adalah merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), dan karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian. Catatan, laporan, surat, buku, dan dokumen formal lainnya dapat digunakan sebagai dokumentasi pendukung (Nilamsari, 2014)

Teknik Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah klasifikasi data, Reduksi data, penyajian data dan Penarikan kesimpulan. Teknik Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber yang mana ada triangulasi.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang melibatkan penggunaan lebih dari satu sumber atau metode untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh adalah akurat dan dapat diandalkan. triangulasi bertujuan untuk mengurangi bias dan meningkatkan validitas data dengan cara menggabungkan berbagai perspektif dalam pengumpulan informasi (Susanto et al., 2023).

Dalam penelitian ini peneliti sudah melakukan triangulasi sumber dengan menghubungi Sutarda Film Ajari Aku Islam. Triangulasi kedua ada triangulasi teori. Menurut Susanto yang dikutip dari Rahardjo dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan. Selain itu, triangulasi teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman asalkan peneliti mampu menggali pengetahuan teoretik secara mendalam atas hasil analisis data yang telah diperoleh (Susanto et al., 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti mengamati dan menonton film Ajari Aku Islam peneliti menemukan 15 adegan yang mengandung metode dakwah pada film ajari aku Islam tersebut.

Metode dakwah bil-hikmah dalam film ajari aku Islam



Gambar 1.1 Adegan Papa Kenn dengan Kenny

Adegan tersebut selaras dengan teori yang disampaikan oleh Salmadanis pada point ke Pertama yakni berdakwah dengan menggunakan metode Komparatif (Perbandingan) yang mana secara tidak langsung pembuat Film menyampaikan tentang perbedaan agama Konghucu dengan ajaran agama Islam yang memperlihat papa Kenni tidak membolehkan kenny untuk membaca buku-buku islam.



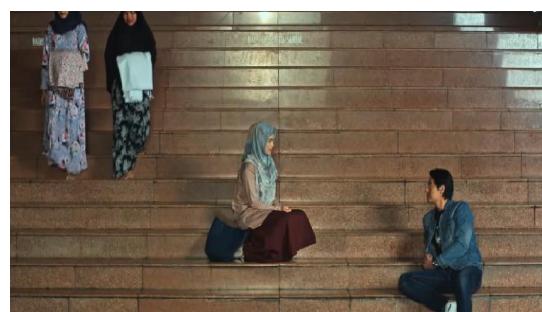
Gambar 2.2 Scene Kenny

Scene pada menit 19:58 diatas memperlihatkan Kenny yang sedang tertidur tiba-tiba bangun mendengar suara adzan, Scene ini menggambarkan bahwa Kenny nyaman mendengar suara adzan. Adegan tersebut selaras dengan teori yang disampaikan oleh Salmadanis pada point ke tiga yakni berdakwah dengan menggunakan metode Perumpamaan dengan menggambarkan suasana Kenny yang tertidur tiba-tiba bangun karena suara adzan



Gambar 3.3 Scene Adzan Subuh

Scene pada menit 53:15 diatas menggambarkan Susana pagi dengan dimunculkan suara adzan subuh dan latar dini hari. Adegan tersebut selaras dengan teori yang disampaikan oleh Salmadanis pada point ke tiga yakni berdakwah dengan menggunakan metode Perumpamaan dengan menggambarkan suasana subuh dengan adanya Sound Adzan Subuh.



Gambar 4.4 Adegan Fidya dan Kenny

Adegan pada menit 38:32 diatas yang mana pada adegan ini Kenny menjelaskan kisahnya pada masa kecil yang mana ia merasa aman dan nyaman saat mendengar suara adzan. pengalaman masa kecilnya saat mendengar suara adzan mencerminkan rasa aman dan nyaman yang dirasakan oleh banyak umat Islam. Dalam Islam, suara adzan bukan hanya sekadar panggilan untuk shalat, tetapi juga merupakan simbol ketenangan dan pengingat akan kehadiran Allah. Suara adzan yang merdu dan penuh makna dapat membawa kembali kenangan indah dan memberikan ketenangan jiwa.

Adegan tersebut selaras dengan teori yang disampaikan oleh Salmadanis pada point ke dua yakni berdakwah dengan menggunakan metode kisah yang mengungkapkan tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi dengan menyebutkan pelaku-pelaku dan tempat terjadinya, yang mana pada adegan tersebut Kenny menceritakan kisahnya pada masa lalu kepada Fidya.



Gambar 5.5 Adegan Papa Fidya dan Kenny

Adegan pada menit 1:21:03 diatas yang mana pada menit tersebut Kenny yang sudah terluka di bagian dada dikarekan di tusuk dengan senjata tajam oleh penjahat ingin meninggal dalam keadaan muslim, secara langsung Papa Fidya menuntut Kenny membacakan dua kalimat syahadat dan membacakannya di telinga Kenny. Adegan tersebut selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Salmadanis berdakwah dengan menggunakan metode sumpah pada point ke 4 turunan metode dakwah, yang mana Kenny mengindikasikan kesediaan untuk menerima konsekuensi dari pengakuan untuk menjadi muslim.



Gambar 6.6 Scene Keindahan Masjid

Scene pada menit 7:58 diatas memperlihatkan Susana Masjid Raya Masjid Raya Al-Mashub Medan dengan Keindahannya. Adegan ini termasuk metode bil-hikmah dengan turunan metode Tasiran (Wisata). Adegan tersebut selaras dengan teori yang disampaikan oleh Salmadanis pada point ke Pertama yakni berdakwah dengan menggunakan metode Wisata (Tasiran) yang mana pembuat fil secara tidak langsung berdakwah dengan menampilkan keindahan bangunan Masjid yang ada di Medan .

Metode dakwah *Maw'izhah al-hasannah* yang ditampilkan dalam film ajari aku Islam



Gambar 7.7 adegan Fidya dan Kenny

Adegan pada menit 17:51 diatas menggunakan metode *mau'izah al hasanah* yang menampilkan tokoh Fidya membimbing tokoh Kenny untuk belajar Islam dengan memberikan

buku-buku Islam untuk di baca dan dipahami Kenny, Fidya juga menyampaikan dengan lemah lembut kepada Kenny.

Adegan tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Salmadanis turunan metode *Maw'izhah al-hasannah* pada point pertama tentang Penyampaian dakwah dengan memberikan bimbingan kepada mad'u dengan mempergunakan bahasa yang relevan dengan keadaannya, jelas dan tepat dalam menghadapi lawan bicara yang berbeda latar belakang.



Gambar 8.8 adegan Fidya dan Kenny

Adegan pada menit 19:38 diatas yang mana pada adegan ini tokoh Fidya membimbing Kenny untuk mempelajari al qur'an dengan cara memberikan al qur'an kepada Kenny yang berlokasi di masjid, yang mana Fidya menggunakan bahasa yang jelas dalam memberikan al qur'an untuk dipelajari oleh Kenny, ini adalah salah satu cara berdakwah dari da'i kepada mad'u dengan membimbing mad'u mempelajari al qur'an

Adegan tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Salmadanis turunan metode *Maw'izhah al-hasannah* pada point pertama tentang Penyampaian dakwah dengan memberikan bimbingan kepada mad'u dengan mempergunakan bahasa yang relevan dengan keadaannya, jelas dan tepat dalam menghadapi lawan bicara yang berbeda latar belakang.



Gambar 9.9 adegan Fidya dan Kenny

Adegan pada menit 29:10 diatas yang mana pada menit tersebut tokoh Kenny ingin berterima kasih dengan berjabat tangan langsung dengan Fidya, tetapi Fidya memberikan teladan baik atau memberikan contoh kepada Kenny yang mana tidak boleh bersalaman langsung saat bersalaman dengan yang bukan muhrimnya, yang mana Kenny berbeda latar belakang agama dan budaya dengannya.

Adegan tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Salmadanis pada point ke keempat tentang panutan yang baik yang mana secara tidak langsung Fidya berdakwah dengan gerakan nyata, menghormati budaya tetapi tidak meninggalkan nilai agama Islam dengan tidak bersalaman langsung dengan yang bukan muhrimnya



Gambar 10.10 adegan Fahri dan Kenny

Adegan pada menit 55:44 diatas yang mana pada adegan ini Fahri memberikan bimbingan kepada Kenny ingin membantunya untuk mempelajari Islam lebih dalam lagi, Fahri akan membantu Kenny sesuai kemampuannya. Fahri menjelaskan dengan bahasa yang jelas kepada lawan bicaranya yang mana berbeda latar belakang budaya dan agama.

Adegan ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Salmadanis tentang metode dakwah pada point pertama tentang memberikan bimbingan kepada mad'u dengan mempergunakan bahasa yang relevan dengan keadaannya, jelas dan tepat dalam menghadapi lawan bicara yang berbeda latar belakang.



Gambar 11.11 adegan Fidya dan Papa Fidya

Adegan pada menit 59:58 diatas yang mana pada adegan ini Papa Fidya memberikan nasehat kepada Fidya secara langsung (tatap muka) tentang adanya iman di dalam diri seorang muslim. Papa Fidya mengatakan bahwa seorang muslim itu punya iman sesuatu yang lebih tinggi dari hati.

Adegan ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Salmadanis pada point ke dua yakni memberikan nasehat serta teguran kepada mad'u secara sadar dan berlaku dalam bentuk berhadapan satu sama lainnya, antara penasehat dengan yang dinasehati, metode dalam adegan ini termasuk contoh wasiat orang tua kepada anak-anaknya.

Metode dakwah *Mujadalah al-Lati Hiya Ahsan* yang di tampilkan dalam film ajari aku Islam



Gambar 12.12 adegan Kenny dan Papa Fidya

Adegan pada menit 55:46 diatas yang mana pada adegan ini Papa Fidya berdebat dengan Kenny tentang pakaian seorang muslim dan perbuatan baik akan dibalas dengan pahala, yang mana posisinya didisini tokoh Kenny belum menjadi seorang muslim dan Papa Fidya adalah seorang muslim.

Adegan ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Salmadanis tentang metode dakwah *Mujadalah al-Lati Hiya Ahsan* pada point pertama yakni berdebat dengan cara Tanya jawab, yang mana Kenny sebagai penanya dan papa Fidya menjawab pertanyaan dan menjelaskan kepada Kenny.



Gambar 13.13 diatas adegan Fidya dan Fahri

Adegan 1:14:02 diatas yang mana pada adegan ini Fidya bertanya mengapa Fahri mau berbuat baik kepada Kenny dan mau membantu Kenny untuk belajar Islam, Fahri menjelaskan dia tidak mau cintanya pada makhluk Allah menghalangi cintanya kepada Allah, adegan ini mampu membuat mad'u atau sasaran dakwah terdiam bahwa ajaran Islam memerintahkan untuk saling berbuat baik dan saling membantu sama lain.

Adegan ini sesuai dengan dengan teori yang dikemukakan oleh Salmadanis tentang metode dakwah *Mujadalah al-Lati Hiya Ahsan* pada point pertama yakni berdebat dengan cara Tanya jawab, yang mana Fidya sebagai penanya dan Fahri menjawab pertanyaan dan menjelaskan kepada Fidya.



Gambar 14.14 Adegan Papa Kenny dengan Kenny

Adegan pada 41:10 diatas dialog Fidya tentang kedekatan Fidya dengan Kenny yang tidak memperbolehkan anaknya dekta dengan yang bukan muhrim, pada dialog ini mendapatkan keputusan bahwa papa Kenny menyuruh Kenny untuk datang ke rumah dan menemuinya. Adegan ini sesuai dengan dengan teori yang dikemukakan oleh Salmadanis tentang metode dakwah *Mujadalah al-Lati Hiya Ahsan* pada point kedua yakni hiwar(dialog) yang mana Papa Fidya berdiskusi dengan cara yang baik dan menemukan keputusan atas diskusinya



Gambar 15.15 Adegan Koh Billy dengan Kenny

Adegan pada menit 24:57 diatas dialog Koh Billy dengan Kenny yang mana Koh Billy ingin Kenny dan Chelsie meresmikan hubungan ke jenjang pernikahan tetapi Kenny menolak dikarenakan tidak mencintai Chelsi,tetapi Koh Billy tetap mau Kenny dan Chelsi menikah karena Kenny sudah berhutang kepadanya. Adegan ini sesuai dengan dengan teori yang dikemukakan oleh Salmadanis tentang metode dakwah *Mujadalah al-Lati Hiya Ahsan* pada point kedua yakni hiwar(dialog) yang mana Koh Billy dan Kenny berdebat tentang Kenny yang harus menikah dengan Chelsi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang peneliti lakukan pada film ajari aku Islam, Peneliti menyimpulkan bahwa ada lima belas adegan yang mengandung metode dakwah. Metode dakwah yang dimaksud peneliti adalah metode dakwah yang dijelaskan dalam QS An-Nahl ayat 125, yang memuat tiga metode yakni *bil-hikmah*, *mau'izah al hasanah*, *Mujadalah al-Lati Hiya Ahsan* yang kemudian di uraikan dengan turunan - turunan metode dakwah menurut Salmadanis.

metode dakwah *Bil-Hikmah* yang ditampilkan dalam fil Ajari Aku Islam khususnya dengan turunan metode dakwah menurut Salmadanis, ada pada Adegan menit 31:32 menggunakan metode komparatif (perbandingan), Adegan pada menit 19:58 dan menit 53:15 dengan metode perumpamaan, pada menit 38:32 dengan menggunakan metode kisah dan adegan pada menit 1:21:03 berdakwah dengan menggunakan metode sumpah (qasam) dalam film ajari aku Islam, dan pada menit 7:58 menggunakan metode tasiran (wisata).

Metode dakwah *Maw'izhah al-hasannah* yang ditampilkan dalam film ajari aku Islam. khususnya dengan turunan metode dakwah menurut Salmadanis, ada pada adegan pada menit 17:51, menit 19:38, menit 55:44 menggunakan metode dakwah dengan menggunakan bahasa yang relevan.. Adegan pada menit 29:10 menggunakan metode uswatan hasanah. Adegan pada menit 59:58 menggunakan metode nasehat

Metode dakwah *Mujadalah al-Lati Hiya Ahsan* yang ditampilkan dalam film ajari aku Islam khususnya dengan turunan metode dakwah menurut Salmadanis, ada pada adegan menit ke 5:46 dan menit1:14:02. Adegan pada menit 41:10 dan menit 24:57 menggunakan metode dakwah hiwar (dialog).

Berdasarkan hasil penelitian ini bermanfaat bagi civitas akademika khususnya bagi mahasiswa yang sedang melakukan penelitian serupa. Peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi referensi atau rujukan bagi seluruh mahasiswa khususnya mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam. Bagi pembuat Film untuk membuat film religi yang menarik dan kreatif sehingga penonton dapat menerima dengan baik pesan-pesan dakwah yang disampaikan. Penulis menyarankan film ini untuk ditonton dan disebarluaskan dikarenakan bukan hanya sebagai bahan hiburan semata tetapi juga sebagai pembawa pesan dakwah kepada penonton atau khalayak umum.

REFERENCES

- Anam, H. (2023). Metode Dakwah KH Asep Saipudin Chalim dalam Meningkatkan Taraf Kehidupan. *Jurnal Al-Tsiqoh (Dakwah dan Ekonomi)*. 8(1).
- Budiantoro, W. (2017). Dakwah di Era Digital. Pascasarjana Komunikasi Dan Penyiaran Islam IAIN Purwokerto, 11(2) .
- Ibrahim, Ma. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. Penerbit ALFABETA Bandung
- Inggii Mubarokah, dkk (2022). Modernisasi Dakwah melalui Media Podcast di Era Digital. *Jurnal Al Burhan*, 2(2).
- Mokodompit, N. F. (2022). Konsep Dakwah Islamiyah. Ahsan: *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 1(2).
- Nilamsari, N. (2014). Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif. *Wacana*, 8(2).
- Salmananis. (2010). *Metode Dakwah Perspektif Al Qur'an*. Hayfa Press. Padang
- Sari, M. S., & Zefri, M. (2019). Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan, dan Pengalaman Pegawai Negeri Sipil Beserta Kelompok Masyarakat (Pokmas) Terhadap Kualitas Pengelola Dana Kelurahan Di Lingkungan Kecamatan Langkapura. *Jurnal Ekonomi*, 21(3).
- Shihab, Quraish. (2021). *Tafsir Al - Mishbah*. Tanggerang. Penerbit Lentera Hati.
- Subarkah, Muhammad. (2021). Pesan Dakwah Dalam Film Ajari Aku Islam. *Journal Anthology of Film and Television Studien*. 1(2).
- Susanto. (2023). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah. *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*. 1(1).